

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Rusman, 2012:1). Matematika merupakan ilmu yang abstrak dan rumit. Oleh karenanya diperlukan media pembelajaran yang berfungsi menjembatani guru untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar. Mengingat matematika sebagai suatu bidang ilmu yang erat sekali dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran akan dirasakan lebih nyaman apabila dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Piaget (dalam Hamzah dan Muhli Srarini, 2014: 238) menyatakan bahwa manusia belajar melalui tinjauan aktif dan pembelajaran berlaku apabila pelajar menemui sesuatu yang tidak konsisten di antara representasi pengetahuannya yang sudah ada dengan pengalaman yang dialaminya. Pengalaman tersebut selanjutnya bisa digunakan sebagai dasar memahami konsep-konsep yang tingkatannya lebih kompleks dalam memecahkan permasalahan-permasalahan.

Pengalaman-pengalaman yang didapat peserta didik melalui suatu usaha menemukan suatu konsep matematika akan membantu peserta didik yang bersangkutan dalam mempelajari setiap materi matematika. Kurangnya

pengalaman peserta didik akan menyebabkan mereka sulit untuk mengerti suatu materi. Menurut Piaget (dalam Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:239) mengerti adalah proses adaptasi intelektual antara pengalaman dan ide baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, sehingga dapat terbentuk pengetahuan baru. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan *real* adalah proses pembelajaran dan pengajaran matematika yang terjadi belum dikaitkan dengan situasi nyata. Selain itu, bahan ajar yang berbasis kontekstual dalam materi matematika masih terbatas.

Untuk mencapai hasil belajar maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Melalui proses pembelajaran tersebut, siswa diharapkan benar-benar memperoleh ilmu pengetahuan menjadi bekal yang nantinya dapat untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dan dipelajari siswa di sekolah adalah mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Hamzah, 2014:48).

Pembelajaran matematika yang kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Rusman, 2012:189). Menurut Sanjaya (2014: 255), *konsep dasar strategi pembelajaran kontekstual ialah sebagai strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.*

Pembelajaran matematika di sekolah kebanyakan selama ini masih menerapkan pembelajaran konvensional adalah *teacher centered*. *Teacher centered* menyebabkan siswa hanya membaca buku berdasarkan petunjuk guru. Ciri lain dari model pembelajaran konvensional menurut Degeng (dalam Sumantri 2015:29) adalah siswa sebagai penerima informasi secara pasif, siswa menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsikan sebagai bagian dari informasi dan keterampilan yang dimiliki yang sesuai dengan standar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga pemahaman siswa kurang yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar matematika. Salah satu sekolah yang masih menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab (konvensional) tersebut adalah Madrasah 'Aliyah (MA) Nurussa' adah Kabupaten Muara Enim.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MA. Nurussa' adah tersebut dan sesuai pula dengan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi pada bulan Nopember 2018 di sekolah itu, ditemukan beberapa masalah

yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Salah satu permasalahan yang dialami adalah rendahnya hasil belajar matematikasiswa hampir di seluruh kelas yang ada, hal itu dapat dibuktikan dari nilai MID Semester 2 tahun 2018 yang diperoleh siswa-siswa itu. Rata-rata nilai MID Semester 1 untuk mata pelajaran matematika di kelas X, XI dan XII adalah 30,29 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di sekolah tersebut adalah 70. Hanya ada 17 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM, selebihnya yaitu 164 orang berada dibawah nilai KKM. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa mampu belajar matematika dengan lebih baik dan lebih optimal sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

Sebagai satu-satunya alternatif untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Kontekstual*. Menurut Jhonson (dalam Priansa, 2015: 227), *Kontekstual* adalah suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari pada menuntun para peserta didik dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam keadaan mereka sendiri. Pembelajaran (CTL) merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik, serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkan dengan kenyataan hidup sehari-hari.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di MA Nurussa’adah Kabupaten Muara Enim”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa di MA Nurussa'adah Kabupaten Muara Enim ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa dalam pokok bahasan Trigonometri di MA. Nurussa'adah Kabupaten Muara Enim.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan berpikir aktif, kreatif dan menyenangkan belajar matematika melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan berpikirnya.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang adanya penerapan model pembelajaran *Contextual* untuk melihat hasil belajar siswa dalam

belajar matematika di MA. Nurussa'adah Desa Arisan Musi Kecamatan Muara Belido Kabupaten Muara Enim.

4. Bagi Penelitalainnya

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi pengembangan penelitian yang sejenis.